

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun layanan keuangan lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sebagai bagian utama dalam sistem keuangan, bank memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui fungsi intermediasi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa perbankan mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya.

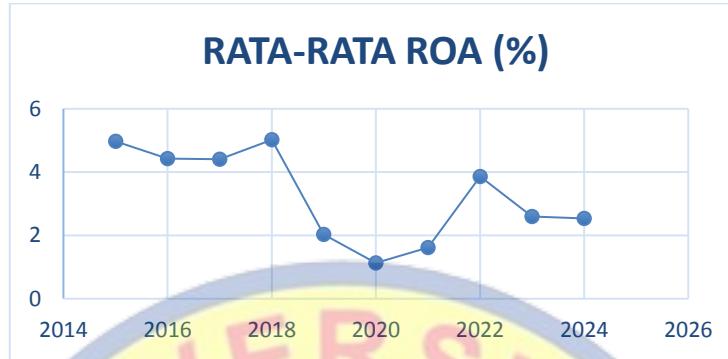
Bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti BRI, BNI, Mandiri, BTN, dan BSI, merupakan kelompok bank yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung stabilitas keuangan nasional. Melalui publikasi laporan keuangan, bank-bank tersebut memberikan gambaran kinerja kepada investor sekaligus mencerminkan kondisi kesehatan keuangan sektor perbankan.

Salah satu indikator utama kinerja keuangan bank adalah profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang

dimiliki. Bank dengan *Return on Asset* (ROA) tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang efektif dan efisien, serta berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan daya saing di pasar.

Namun, fenomena yang muncul menunjukkan bahwa perkembangan *Return on Asset* (ROA) bank-bank BUMN selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Data periode 2015–2024 memperlihatkan bahwa meskipun total aset bank-bank BUMN terus meningkat, tetapi tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Hal ini mengindikasikan adanya masalah pada efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset bank.

Faktor yang memengaruhi penurunan ROA di antaranya adalah tingginya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menekan laba, serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan kondisi likuiditas. tingginya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi menandakan ketidakefisienan biaya operasional, sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi meningkatkan risiko kredit macet. Kedua faktor ini pada akhirnya memengaruhi profitabilitas perbankan BUMN secara negatif. Berikut merupakan Rata-rata Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024 :



Gambar 1. 1
Rata-Rata *Return on Asset* (ROA) periode 2015-2024

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Dari Gambar 1.1, dapat dilihat *Return on Asset* (ROA) turun signifikan pada tahun 2020 yaitu 1,13% dampak langsung dari efisiensi menurun dan tingginya risiko pinjaman saat pandemi. Mulai tahun 2021 *Return on Asset* (ROA) membaik secara bertahap hingga mencapai 2,54% pada tahun 2024. Artinya, profitabilitas bank BUMN kembali meningkat, sejalan dengan efisiensi operasional dan pemulihan ekonomi.

Kesimpulannya, meskipun sempat tertekan oleh krisis pandemi, kinerja *Return on Asset* (ROA) bank BUMN berangsur pulih seiring dengan meningkatnya efisiensi operasional, perbaikan manajemen risiko, serta pemulihan kondisi ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa faktor efisiensi (BOPO) dan likuiditas (LDR) memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan profitabilitas perbankan.

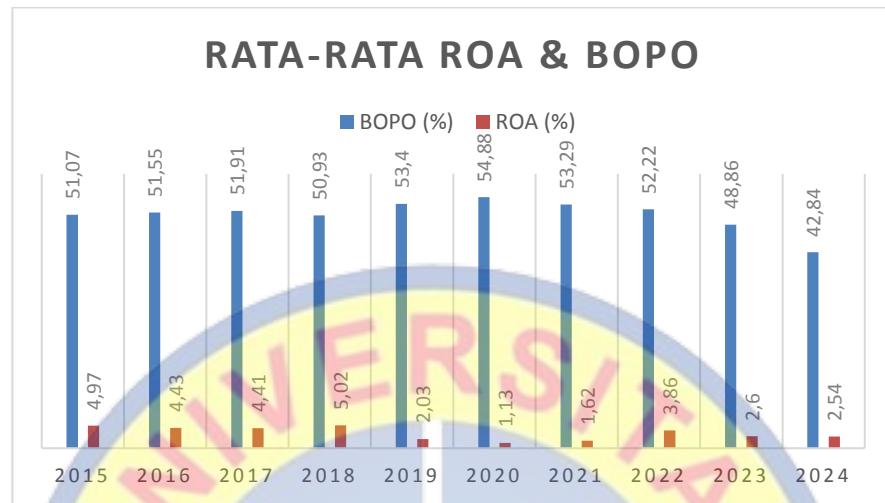
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Dana Pihak Ketiga (DPK), Ukuran Bank. Penelitian ini menggunakan

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA), karena kedua rasio tersebut secara langsung mencerminkan efisiensi operasional dan aktivitas penyaluran kredit sebagai fungsi utama perbankan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional suatu bank. Rasio ini mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional utamanya. Semakin tinggi nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), maka menunjukkan bahwa Biaya Operasional yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat mengindikasikan rendahnya efisiensi dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) rendah, maka bank dianggap lebih efisien dalam mengelola operasionalnya, yang berdampak positif terhadap laba atau *Return on Asset* (ROA).

Menurut Wiguna et al., (2024:133) menjelaskan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional; semakin tinggi rasio, semakin rendah efisiensinya.

Gambar 1.2 di bawah ini menyajikan nilai rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA).

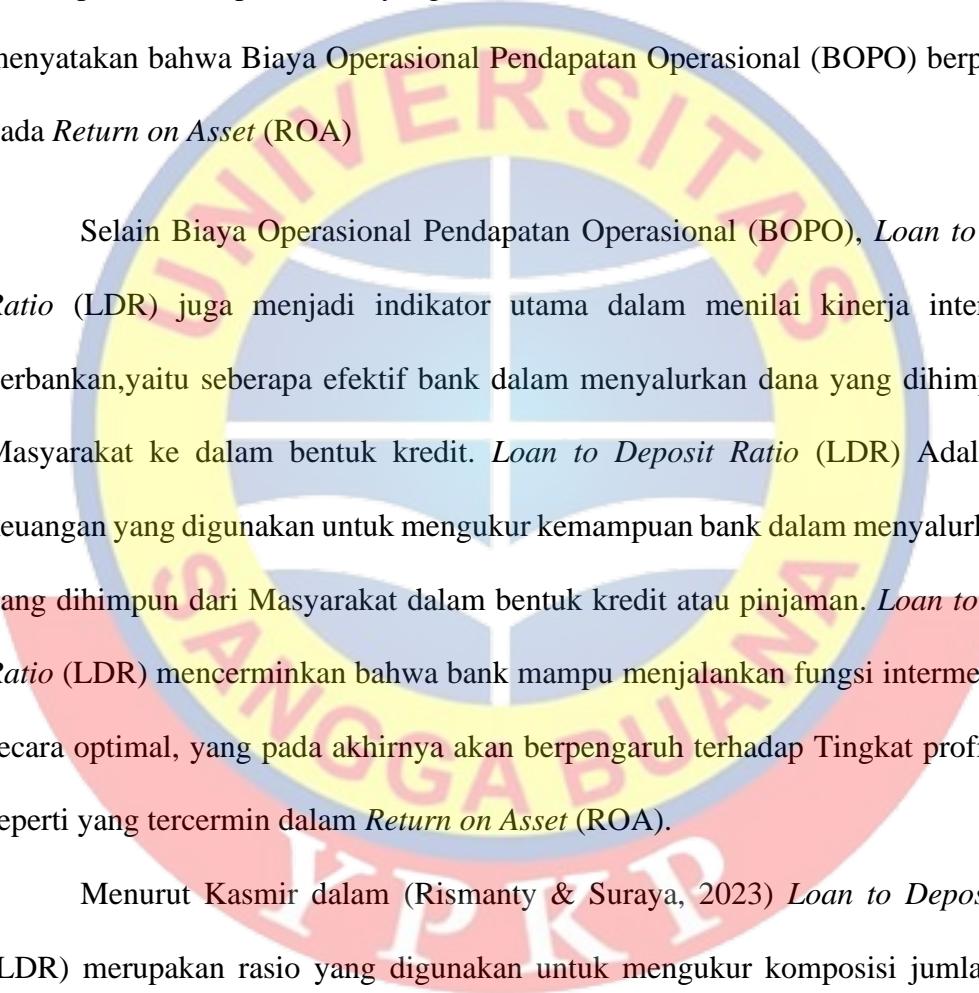


**Gambar 1.2
Rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA) 2015-2024**

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti 2025

Dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami penurunan dari 53,29% menjadi 52,22% sedangkan *Return on Assets* mengalami kenaikan dari 1,62% menjadi 3,86% hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna et al., 2024) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Namun, pada tahun 2023 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari 48,86% menjadi 42,84% tapi sebaliknya *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan dari 2,60% menjadi 2,54% ini bisa terjadi dikarenakan laba bersih tidak bertumbuh secepat kenaikan asset, dan ada tekanan dari penurunan margin bunga, pendapatan non bunga yang lemah, serta beban pencadangan. Salah satunya terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (BRI)

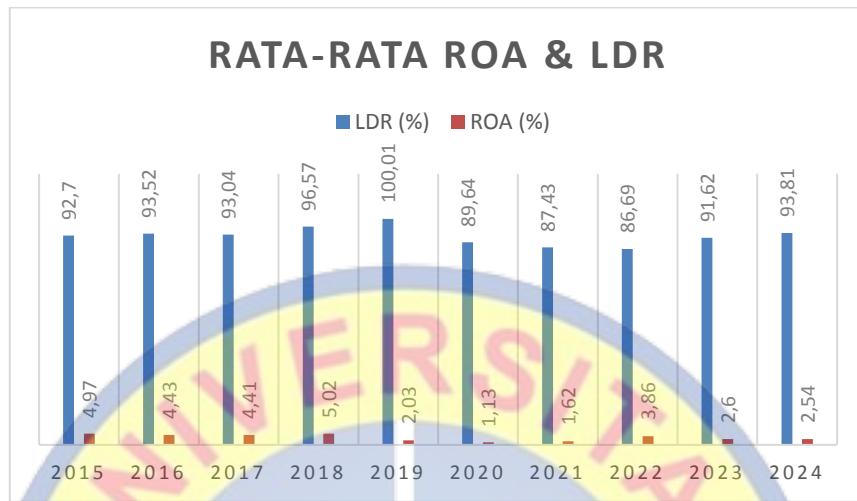
tercatat koefisien determinasinya sebesar 96,4% yang menunjukkan bahwa CAR,NIM dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi salah satu penyebab fluktuasi pada *Return on Asset* (ROA) sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori,seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dini & Manda, 2020) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh pada *Return on Asset* (ROA)



Selain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menjadi indikator utama dalam menilai kinerja intermediasi perbankan,yaitu seberapa efektif bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari Masyarakat ke dalam bentuk kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari Masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara optimal, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas seperti yang tercermin dalam *Return on Asset* (ROA).

Menurut Kasmir dalam (Rismanty & Suraya, 2023) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana Masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Gambar 1.3 dibawah ini menyajikan nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) periode 2015-2024.



**Gambar 1.3
Rata-rata Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA) periode 2015-2024**

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti (2025)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun dari 87,43% menjadi 86,69% sedangkan *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari 1,62% menjadi 2,60%. Pada tahun 2023 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dari 91,62% menjadi 93,81% tetapi sebaliknya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 2,60% menjadi 2,54% fenomena ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan asset yang lebih cepat dibanding laba, penurunan NIM akibat kenaikan biaya dana, kenaikan Cadangan Kerugian Kredit (CKPN), pelemahan pendapatan non-bunga seperti kenaikan suku bunga acuan turut memengaruhi profitabilitas bank, sehingga ada ketidak sesuaian dengan teori, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dini & Manda, 2020) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Selain faktor eksternal, performa internal Perusahaan menjadi kunci penting dalam menjaga Tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas sangat relevan dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang paling signifikan dalam menentukan Tingkat profitabilitas bank BUMN, serta dapat menjadi referensi bagi manajemen dalam Menyusun strategi bisnis ke depan.

Penelitian ini juga menjadi penting mengingat bahwa perbankan BUMN menguasai pangsa pasar kredit dan dana pihak ketiga terbesar di Indonesia. Stabilitas dan keberlanjutan profitabilitas bank-bank ini tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan itu sendiri, tetapi juga terhadap system keuangan nasional secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut beberapa masalah yang muncul terkait kondisi kinerja sektor perbankan BUMN, diantaranya yaitu:

1. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami fluktuasi dan sempat sangat tinggi pada tahun 2020 (54,88%). Perubahan ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank BUMN sempat menurun drastis terutama akibat dampak pandemi COVID-19.
2. *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 (hanya 1,13%). Penurunan *Return on Asset* (ROA) tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank BUMN mengalami penurunan signifikan, meskipun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih dalam kisaran aman (89,64%).
3. Fenomena menarik terjadi pada tahun 2019, terdapat penurunan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sementara *Return on Asset* (ROA) juga mengalami penurunan kondisi ini tidak sesuai dengan prinsip umum bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berbanding terbalik dengan *Return on Asset* (ROA) juga terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ditahun yang sama juga mengalami penurunan sementara *Return on Asset* (ROA) justru mengalami peningkatan. Kondisi ini tidak selaras dengan prinsip umum bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) cenderung bergerak searah, karena semakin optimal penyaluran kredit oleh bank (LDR) maka semakin baik potensi keuntungan (ROA).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen yang diteliti adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).
4. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI dan sumber lainnya yang relevan.
5. Untuk memastikan bahwa data tetap relevan dan dapat dianalisis, periode pengamatan dibatasi pada tahun 2015-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2024.
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada

Perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2024.

3. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024.
4. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2024.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2024.
2. Memenuhi syarat menyelesaikan studi di program studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan kondisi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2024.
2. Mengukur dan menganalisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.
4. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti bisa memberikan manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan akuntansi, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas masalah serupa di bidang lain, termasuk di bidang perbankan.

1.6.2 Secara Praktis

1. Untuk perusahaan perbankan
2. Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan perbankan,khususnya bank-bank BUMN,sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan,terutama dalam mengelola asset dan modal untuk meningkatkan profitabilitas.
3. Untuk investor dan calon investor
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan penggunaan aset dan pengelolaan modal yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas.
5. Untuk Mahasiswa dan Akademisi
6. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan serta memperkaya literatur akademik terkait analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan.
7. Untuk Regulator atau Otoritas Keuangan
8. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan kinerja sektor perbankan secara keseluruhan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber utama data sekunder. Data yang digunakan diperoleh melalui situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>), laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, serta situs-situs pendukung lainnya seperti OJK dan website resmi masing-masing perusahaan.

**Gambar 1.4
Waktu Penelitian**

No	Jadwal Penelitian	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pra Penelitian													
	a. Survey													
	b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian													
	c. Administrasi Penelitian													
	d. Menentukan Instrumen Penelitian													
2	Pelaksanaan													
	a. Pengumpulan Data													
	b. Pengolahan Data													
	c. Proses Bimbingan													
	d. Rencana Sidang Akhir													

Sumber: Data diolah peneliti (2025)